

BAB III

METODOLOGI PENULISAN

3.1 Rancangan Studi Kasus

Dalam Studi Kasus ini menggunakan metode penyusunan secara deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan. Studi kasus menurut Nursalam (2016) adalah penilaian yang mencakup pengkajian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus dalam metode dilakukan secara mendalam terhadap suatu keadaan atau kondisi dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

Studi Kasus ini dilakukan untuk mengelola masalah keperawatan yang dialami oleh lansia rheumatoid arthritis dengan masalah keperawatan utama yaitu gangguan mobilitas fisik dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yakni mulai dari pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.

3.2 Definisi Konsep

a. Gangguan Mobilitas Fisik

Gangguan mobilitas fisik merupakan keterbatasan dalam gerak fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

b. Klien Rheumatoid Arthritis

Klien yang mengalami penyakit inflamasi sistemik kronik atau penyakit autoimun dimana rheumatoid arthritis ini memiliki karakteristik terjadinya kerusakan pada tulang sendi, ankilosis dan deformitas. Penyakit ini adalah salah satu dari sekelompok penyakit jaringan penyambung difus yang diperantarai oleh imunitas (Lukman & Nurna Ningsih, 2013)

c. Latihan *Range Of Motion* (ROM)

Latihan *Range Of Motion* (ROM) adalah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau memperbaiki tingkat kesempurnaan kemampuan menggerakkan persendian secara normal dan lengkap untuk meningkatkan massa otot dan tonus otot (Potter & Perry, 2005).

3.3 Definisi Operasional

a. Klien Rheumatoid Arthritis

Klien lansia dengan rentang usia 60 – 70 tahun yang mengalami penyakit sendi disebabkan oleh peradangan pada persendian sehingga mengalami keterbatasan gerak pada ekstremitas bawah

b. Gangguan Mobilitas Fisik

Keterbatasan gerak lansia melakukan mobilisasi dalam aktivitas sehari-hari pada ekstremitas bawah

c. *Latihan Rang Of Motion (ROM)*

Latihan *Range Of Motion (ROM)* adalah dukungan mobilisasi dengan latihan otot dan persendian yang diberikan kepada klien lansia yang mengalami keterbatasan gerak pada ekstremitas bawah dengan tujuan meningkatkan dan mempertahankan fleksibilitas dan kekuatan otot.

3.4 Subyek Studi Kasus

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu satu lansia yang mengalami gangguan mobilitas fisik akibat rheumatoid arthritis di Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Kota Bandung dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Lansia yang berusia 60 – 70 tahun
- 2) Lansia dengan Rheumatoid Arthritis yang mengalami gangguan mobilitas fisik
- 3) Kesadaran composmentis, kooperatif, mampu berkomunikasi dengan baik dan pendengaran baik.
- 4) Bersedia Subyek Studi Kasus

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Lansia dengan Rheumatoid Arthritis yang memiliki komplikasi penyakit lainnya seperti dislokasi, fraktur, kelainan sendi dan tulang dan fase imobilisasi karena kasus penyakit jantung.

3.5 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus dalam karya tulis ilmiah ini adalah asuhan keperawatan pada lansia dengan gangguan mobilitas fisik akibat rheumatoid arthritis.

3.6 Tempat dan Waktu

3.6.1 Tempat Studi Kasus

Dalam studi kasus ini, tempat yang digunakan adalah Wisma Lansia J. Soenarti Nasution Kota Bandung.

3.6.2 Waktu Studi Kasus

- a. Persiapan dan penyusunan proposal : Januari – April 2023
- b. Ujian seminar proposal KTI : 03 – 08 April 2023
- c. Pelaksanaan studi kasus : 10 – 19 April 2023
- d. Pengumpulan laporan akhir KTI : 05 – 06 Juni 2023
- e. Ujian sidang akhir KTI : 07 – 09 Juni 2023

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu studi kasus (Nursalam, 2017). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data studi kasus ini adalah observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik :

3.7.1 Observasi

Pengamatan (observasi) merupakan pengumpulan data dimana mencatat informasi sebagaimana yang di amati selama studi kasus. Pengamatan tersebut

dapat dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.

- a. Dicitatan Anecdotalnya: mencatat gejala secara khusus tau luar biasa menurut urutan kejadian seperti tingkah lakunya, sikapnya, pengalamannya. Dalam studi kasus ini yang harus di perhatikan yaitu gejala pada pergerakan ekstremitas, kekuatan otot, nyeri, kaku sendi, dan kelemahan fisik akibat terbatsnya pergerakan.
- a. Catatannya secara berkala: digejalaanya yang secara berurutan sesuai waktu akan tetapi tidak berkelanjutan. Seperti pada rheumatoid arthritis dengan mengobservasi bengkak, kram, kaku pada sendi apakah hanya terjadi di satu waktu atau berkelanjutan.

3.7.2 Wawancara

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam studi kasus ini yaitu wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan yang diajukan telah disusun sebelumnya menggunakan format pengkajian.

3.7.3 Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah melakukan pemeriksaan fisik kepada klien mencakup kegiatan inspeksi, palpasi, perkusi dan auskultasi untuk menentukan masalah kesehatan.

3.8 Analisa dan Penyajian Data

Dalam penulisan studi kasus ini setelah mengumpulkan data selanjutnya analisa data. Analisa data dilakukan dengan menyajikan data hasil pengkajian keperawatan, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan hasil lab dalam bentuk narasi. Data pengkajian yang berhasil dikumpulkan tersebut selanjutnya dianalisis.

3.9 Etika Pelaksanaan Studi Kasus

Menurut Nursalam (2014), menyatakan bahwa ada beberapa prinsip etik yang harus diperhatikan adalah:

3.9.1 Informed Consent

Informed Consent berupa lembar persetujuan untuk menjadi klien, yang bertujuan agar klien mengerti maksud dan tujuan studi kasus dan mengetahui dampaknya. Jika klien bersedia, maka harus mendatangi lembar persetujuan dan jika klien tidak bersedia, maka penulis harus menghormati keputusan tersebut.

3.9.2 Anonimiy (tanpa nama)

Anonimiy menjelaskan bentuk penulisan kuesioner dengan tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data tetapi hanya menuliskan kode dan inisial pada lembar pengumpulan data.

3.9.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Confidentiality merupakan adanya jaminan oleh penulis untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah

lainnya. Kerahasiaan informasi yang dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh penulisan, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus.